

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tenaga kerja selalu mengalami risiko yang dihadapi di setiap perusahaan ataupun industri. Di Indonesia seperti di kota-kota besar sebagian masyarakat bekerja di suatu industri banyak mengalami penyakit akibat kerja (Maharini, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 56 tahun 2016, tentang penyelenggaraan pelayanan penyakit akibat kerja, penyakit akibat kerja adalah penyakit yang berkaitan dengan kerja yang disebabkan oleh lingkungan atau pekerjaan yang mempunyai faktor risiko yang termasuk penyakit akibat hubungan kerja. Salah satu penyakit akibat kerja yaitu penyakit *Low Back pain* (LBP) atau yang biasa disebut dengan Nyeri Punggung Bawah (NPB) (Kemenkes RI, 2016).

Low back Pain (LBP) adalah nyeri yang terjadi pada punggung bagian bawah yang bersumber dari tulang belakang yaitu pada daerah spinal atau terdapat pada punggung bawah, otot, saraf, dan pada struktur lainnya. *Low Back Pain* merupakan salah satu gangguan pada muskuloskeletal yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik. Terdapat faktor risiko yang berpotensi menyebabkan *Low back pain* (LBP) diantaranya faktor individu seperti usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, indeks masa tubuh dan kesegaran jasmani, faktor pekerjaan seperti masa kerja, lama kerja, sikap kerja

dan beban kerja, sedangkan untuk faktor lingkungan seperti terjadi tekanan dan juga getaran (Maharini, 2020).

Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan kebutuhan yang mendasar. Bahaya ergonomi merupakan salah satu potensi bahaya risiko yang banyak dijumpai di tempat kerja khususnya pada industri rumahan seperti pengrajin tusuk sate. Hal ini disebabkan karena banyaknya pekerja yang melakukan kegiatan kerja berulang-ulang, duduk lama, mengangkat secara manual, dan sebagainya. Salah satu jenis PAK dari bahaya ergonomi adalah *Low Back Pain* (LBP) atau Nyeri Punggung Bawah yang merupakan salah satu penyakit *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) adalah akumulasi rasa nyeri dalam konteks pekerjaan dan secara klinis mungkin disebabkan oleh pekerjaan atau dapat diperburuk oleh aktivitas pekerjaan (Amalia, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) LBP sering dijumpai dalam praktek sehari-hari terutama di negara-negara maju industri, diperkirakan 70-85% dari seluruh penduduk di negara-negara maju pernah mengalami episode nyeri selama hidupnya. Kemudian *National Safety Council* melaporkan bahwa sakit akibat kerja dengan frekuensi kejadian yang paling tinggi adalah sakit atau nyeri pada punggung bawah, yaitu 22% dari 1.700.000 kasus (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2020, untuk penyakit tulang, sendi, otot dan jaringan pengikat data prevalensi sebesar 45,7% penyakit tulang dan sendi adalah *Low Back Pain* (LBP) atau nyeri pinggang bawah. Berdasarkan karakteristik

responden prevalensi LBP lebih tinggi pada jenis pekerjaan petani/nelayan/buruh sebesar 16,6% (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Hasil riset oleh dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 mencatat kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada pekerja industri dan produksi yang tersebar di wilayah Sumatera Barat mencapai 879 pekerja (60,9%). Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada pekerja rata-rata berjenis kelamin laki-laki yaitu 70,5%, masa kerja >10 tahun 69,3%. Usia >40 tahun 78,8% (Dinkes Sumatera Barat 2021).

Terdapat beberapa faktor risiko penting yang terkait dengan keluhan LBP yaitu faktor individu, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan. Faktor individu terdiri dari usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), masa kerja, kebiasaan merokok, riwayat pendidikan, aktivitas fisik dan riwayat trauma. Faktor pekerjaan antara lain beban kerja, posisi kerja, gerakan repetisi. Faktor lingkungan seperti getaran dan kebisingan. Selain faktor-faktor risiko tersebut, keluhan LBP juga sangat erat kaitannya dengan posisi tubuh statis pada saat bekerja dalam jangka waktu yang cukup lama. Jenis pekerjaan yang dilakukan dengan posisi duduk yang statis dalam jangka waktu yang cukup lama salah satunya adalah pekerjaan menenun (Ones, dkk, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syuhada, dkk (2018) menyatakan bahwa resiko *low back pain* pada pekerja disebabkan oleh umur, jenis kelamin, masa kerja, status merokok, indeks masa tubuh dan aktifitas fisik. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan masa kerja, status merokok, indeks masa tubuh dan aktifitas fisik dengan resiko *low back pain*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sifai, dkk (2018) menyatakan bahwa keluhan *low back pain* disebabkan oleh usia, masa kerja, kebiasaan merokok. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan usia, masa kerja, kebiasaan merokok, IMT dan sudut pangkal paha dengan keluhan *low back pain* pada pekerja.

PT.Kencana Sawit Indonesia (KSI) merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. PT.Kencana Sawit Indonesia (KSI), memiliki hutan konservasi tepatnya di hutan Bukit Tengah Pulau yang merupakan salah satu hutan Nilai Konservasi Tinggi (NKT)/*High Conservation Value* (HCV). Hutan NKT ini merupakan upaya perkebunan yang ditujukan untuk memperoleh sertifikasi pengelolaan yang keberlanjutan dari RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*) (PT.Kencana Sawit Indonesia, 2022).

PT.Kencana Sawit Indonesia mencatat kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada tahun 2021 yaitu mencapai 79 pekerja. Pekerja mengalami nyeri punggung bawah, otot dan saraf. Sedangkan pada tahun 2022 PT.Kencana Sawit Indonesia mencatat dari bulan Januari sampai Februari terdapat 37 pekerja yang mengalami *Low Back Pain* (PT.Kencana Sawit Indonesia, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia pada 10 orang didapatkan 8 orang pekerja (80%) pernah mengalami *low back pain*, pekerja terlihat memiliki sikap kerja yang tidak baik, pekerja mengatakan melakukan aktifitas fisik yang berlebihan dapat membuat nyeri dibagian punggung bawah yaitu 5 pekerja (62.5%),

indeks masa tubuh yang beresiko yaitu obesitas dan masa kerja yang beresiko, pekerja sudah melakukan pekerjaan sudah lebih dari 5 tahun yaitu 3 pekerja (37.5%). Sedangkan 2 orang pekerja (20%) belum pernah mengalami *low back pain* pekerja memiliki sikap kerja yang baik dan pekerja sudah mendapatkan informasi bahwa *low back pain* banyak disebabkan oleh pekerja nya itu sendiri, pekerja baru bekerja < 5 tahun dan tidak memiliki status gizi yang beresiko yaitu IMT <25.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apa saja “Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022

- b. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap kerja pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022
- d. Diketahui distribusi frekuensi indeks masa tubuh pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022
- e. Diketahui hubungan masa kerja dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022
- f. Diketahui hubungan sikap kerja dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022
- g. Diketahui hubungan indeks masa tubuh dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, peneliti mampu mengemukakan hasil penelitian yang menyebabkan terjadinya keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit.

2. Praktis

a. Bagi institusi

Dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit agar penelitian selanjutnya menggunakan metode lain dalam penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan penyakit *low back pain* pada pekerja sawit di PT.Kencana Sawit Indonesia tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah masa kerja, sikap kerja, aktivitas fisik dan indeks masa tubuh sedangkan variabel dependen keluhan penyakit *low back pain*. Penelitian telah dilakukan pada Agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja sawit di PT berjumlah 79 orang sedangkan sampel menggunakan rumus *slovin* diambil menggunakan teknik *simple random sampling* berjumlah 44 responden. Data dikumpul melalui kuesioner dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* yaitu mencari hubungan dan membuktikan setiap variabel yang diteliti.